

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Stewardship Theory

Teori stewardship adalah teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai steward termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku steward tidak akan meninggalkan organisasinya, sebab steward berusaha mencapai sasaran organisasinya. Teori ini dikemukakan oleh Donaldson dan Davis<sup>1</sup>, pada tahun 1989-1991. Ia dapat dibentuk agar selalu dapat diajak bekerjasama dalam organisasi, memiliki perilaku kolektif atau berkelompok dengan utilitas tinggi daripada individunya dan selalu bersedia untuk melayani. Teori stewardship didalamnya terdapat suatu pilihan antara perilaku self serving dan pro-organisational, perilaku pelayan tidak akan dipisahkan dari kepentingan organisasi adalah bahwa perilaku eksekutif disejajarkan dengan kepentingan principal dimana para steward berada.

Teori stewardship menurut Kaihatu (2006) dalam Lestari, A. K. N., & Cahyati, A. D.<sup>2</sup> dibangun diatas asumsi filosofis mengenai sifat manusia, yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh

---

<sup>1</sup> Davis, J. H., Schoorman, F. D., & Donaldson, L. (1997). Davis, Schoorman, and Donaldson reply: The distinctiveness of agency theory and stewardship theory.

<sup>2</sup> Lestari, A. K. N., & Cahyati, A. D. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 7(1), 17-40.

tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Inilah yang tersirat dalam hubungan fidusia (hubungan berlandaskan kepercayaan) yang dikehendaki para stakeholder. Dengan kata lain, teori stewardship memandang manajemen sebagai dapat dipercayai untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik maupun stakeholder. Konsep inti dari teori stewardship ada lah kepercayaan. Teori stewardship, menggambarkan para manajer sebagai “good steward”, dimana mereka setia menjalani tugas dan tanggungjawab yang diberikan tuannya (dalam hal ini para stakeholder), tidak termotivasi pada materi dan uang akan tetapi pada keinginan untuk mengaktualisasi diri, dan mendapatkan kepuasan dari pekerjaan yang digeluti, serta menghindari konflik kepentingan dengan stakeholdernya.

#### **a. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.<sup>3</sup> *Return on asset* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur rasio *Return On Assets* (ROA) sebagai dasar pengukuran kinerja keuangan. *Return on Asset* (ROA)

---

<sup>3</sup> Jumingan. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Akasara. Hal:239

<sup>4</sup> Dendawijaya, Lukman. (2009). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia. Hal: 118

adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.

## **b. Rasio Keuangan**

Rasio keuangan atau Financial Ratio merupakan suatu alat analisa yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat di lapran keuangan.<sup>5</sup> Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam presentase atau kali. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk menguji kinerja keuangan bank pada periode tertentu dan dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank selama periode keuangan.<sup>6</sup>

Rasio biasa digunakan dalam hal untuk mengukur kinerja keuangan bank adalah rasio solvabilitas (kecukupan modal), rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas. Penilaian keputusan berinvestasi dalam pasar modal dan menilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan, biasanya yang dinilai adalah kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai berdasarkan analisis laporan keuangan maupun analisis rasio keuangan perusahaan yang bersangkutan.<sup>7</sup>

Dengan mengetahui rasio keuangan bank, maka kita akan menilai kinerja bank tersebut, apakah telah bekerja secara efisien atau tidak dan bagaimana tingkat kesehatan bank yang bersangkutan, serta upaya-upaya apa yang harus

---

<sup>5</sup> Lemiyana. 2018. Analisis Laporan Keuangan berbasis komputer. Palembang : NoerFikri. Hal 17

<sup>6</sup> Selamat Riyadi. 2016. Banking Assets And Liability Management, Edisi Keempat, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi & Bisnis, Uiniversitas Indonesia. Hal:155

<sup>7</sup> Lemiyana. 2018. Analisis Laporan Keuangan berbasis komputer. Palembang : NoerFikri. Hal 55

dilakukan agar bank tersebut dapat bekerja lebih efisien dan lebih baik lain. kinerja keuangan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Jika kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatannya.

## **2. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**

Untuk mengetahui kesehatan bank dan mengetahui kondisi keuangan bank dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh bank secara periodik. Penilaian terhadap kinerja suatu bank tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya sehingga akan diperoleh rasio-rasio keuangan yang akan memperlihatkan posisi dan kondisi keuangan suatu bank pada periode tertentu. Laporan keuangan prestasi historis dari suatu perusahaan bersama dengan analisis bisnis dan ekonomis yang memberikan dasar untuk membuat proyeksi dan peramalan untuk masa depan.<sup>8</sup>

### **a. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank**

Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pengertian tentang kesehatan bank di atas merupakan suatu batasan yang sangat luas karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya. Kegiatan tersebut meliputi:

- 1) Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri

---

<sup>8</sup> Lemiyana. 2018. Analisis Laporan Keuangan berbasis komputer. Palembang : NoerFikri. Hal 55

- 2) Kemampuan mengelola dana
- 3) Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat
- 4) Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain
- 5) Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku<sup>9</sup>

**b. Metode Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank**

Metode pengukuran tingkat kesehatan bank diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum. Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank. Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) baik secara individual maupun konsolidasi. Berikut indikator setiap penilaian tingkat kesehatan bank:

1) Profil Risiko (*Risk Profile*)

Risiko dalam perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Penilaian terhadap faktor profil risiko sebagaimana dimaksud merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank. Hal ini dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu:

---

<sup>9</sup> Totok Budisantoso dan Nuritomo. 2018. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat. Hal 73

a) Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada nasabah. Karena berbagai hal, nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya seperti pembayaran pokok dan bunga pinjaman. Selain itu, risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank seperti pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, adanya penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali. Risiko kredit dalam penilaian ini dihitung dengan menggunakan indikator rasio *Non Performing Financing* (NPF) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b) Risiko pasar

Risiko pasar, adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar (*adverse movement*) dari portofolio yang dimiliki oleh bank, yang dapat merugikan bank. Risiko ini sangat berkaitan dengan faktor sistemik di mana terdapat korelasi antara instrumen produk, mata uang, atau pasar (*systemic risk atau correlations risk*).<sup>10</sup> ini berarti risiko pasar adalah suatu risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor– faktor pasar.

c) Risiko likuiditas

---

<sup>10</sup> Ramadiyah, Rizki. 2014. Model Sistem Manajemen Risiko Perbankan Syariah atas Transaksi Usaha Masyarakat. Jurnal Menara Riau Vol.13. No.2 (Juli – Desember)

Risiko yang antara lain disebabkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Ketidakmampuan bank ini umumnya karena ketidakmampuan *offsetting* posisi tertentu dengan pasar (karena kondisi likuiditas pasar yang tidak memadai), ketidakmampuan mencairkan aset likuidnya untuk mengubah menjadi dana likuid, ketidakmampuan menciptakan sumber dana pinjaman untuk membiayai likuiditas. Risiko likuiditas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan indikator rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

d) Risiko operasional

Di dalam manajemen risiko bank yang paling sering terjadi dalam aktivitas perbankan adalah risiko operasional. Risiko operasional hampir selalu terdapat dalam setiap aktivitas perbankan. Risiko Operasional adalah Risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

e) Risiko hukum

Baik secara konvensional maupun syariah "risiko hukum" mempunyai pengertian atau definisi yang hampir sama. Risiko hukum adalah potensi timbulnya kerugian yang diakibatkan adanya kelemahan aspek yuridis, baik dalam bentuk adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundangan yang mendukung aktivitas atau transaksi kelemahan-kelemahan perikatan yang dilakukan. Kelemahan ini

diakibatkan antara lain oleh ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak terpenuhinya syarat-syarat syahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

f) Risiko strategi

Risiko strategik adalah risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat atau kurang *responsive* bank terhadap perubahan eksternal. Indikasi dalam risiko strategik ini dapat dilihat dari kegagalan dalam mencapai target bisnis yang telah ditetapkan, baik target keuangan maupun non-keuangan. Penyebab risiko strategik adalah karena keputusan bisnis yang berlawanan atau ketidaktepatan implementasi dari keputusan tersebut dalam hal strategi bank dan realisasi dan target.

g) Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah Risiko potensi timbulnya kerugian baik langsung maupun tidak langsung yang diakibatkan oleh tidak dipatuhinya atau tidak dilaksanakannya peraturan perundangan dan ketentuan lain yang berlaku. Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan melalui penerapan sistem pengendalian internal secara konsisten. Risiko kepatuhan bertujuan untuk menentukan tingkat dan kecenderungan risiko kepatuhan (PBI no. 5/8/PBI/2003). Bank dapat menyusun dan menggunakan metoda valuasi terhadap probabilitas terjadinya risiko kepatuhan dan tingkat kerugian yang ditimbulkannya (severity).

h) Risiko reputasi



Risiko reputasi merupakan eksposur yang disebabkan adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha bank atau persepsi negatif terhadap bank yang dapat mengakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder*. Dalam jangka pendek, risiko reputasi memang tidak menimbulkan dampak langsung secara finansial. Tapi dalam jangka panjang akan sangat terasa.

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam penelitian ini untuk mengukur variabel *Risk Profile* peneliti menggunakan risiko kredit yang diukur melalui rasio *Non Performing Financing* (NPF) dan risiko likuiditas yang diukur melalui rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Kedua rasio tersebut menggambarkan keadaan risiko faktor internal bank dimana keduanya berhubungan dengan pembiayaan/kredit. NPF merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam penyanggah pembiayaan bermasalah dan FDR merupakan rasio yang menggambarkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. Pembiayaan merupakan kegiatan utama dalam lembaga keuangan termasuk bank, maka dari itu pada penelitian ini menggunakan rasio NPF.

## 2) *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Dalam ketentuan ini, GCG merupakan suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*). Dalam ketentuan yang berlaku, setiap bank

diwajibkan melakukan penilaian mandiri (*self assessment*) atas pelaksanaan GCG, menyusun laporan pelaksanaan GCG tersebut secara berkala.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini faktor *Good Corporate Governance* diukur melalui hasil *self assessment* yaitu peringkat komposit GCG yang menggambarkan kesimpulan penilaian tingkat kesehatan bank tersebut dalam periode tertentu.

### 3) Rentabilitas (Earning)

Rasio rentabilitas selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 penilaian terhadap faktor *earning* dapat dihitung menggunakan beberapa indikator atau rasio. Salah satunya yaitu menggunakan rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) yang mana digunakan dalam penelitian ini. Rumusnya ialah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### c. Risiko dan Manajemen Risiko

---

<sup>11</sup> Amir Kusnanto. 2017. Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC) Method sebagai Instrumen Pengukur Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah di Indonesia. Jurnal Administrasi Bisnis Volume 6 Nomor 2 September 2017

Pengertian risiko secara umum adalah kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan yang menimbulkan kerugian.<sup>12</sup> Risiko berhubungan dengan ketidakpastian, ini terjadi karena kurang atau tidak tersedianya cukup informasi tentang apa yang akan terjadi. Sesuatu yang tidak pasti (*uncertain*) dapat berakibat menguntungkan atau merugikan. Menurut Wideman mengartikan bahwa ketidakpastian yang menimbulkan kemungkinan menguntungkan dikenal dengan istilah peluang (*opportunity*), sedangkan ketidakpastian yang menimbulkan akibat yang merugikan dikenal dengan istilah risiko (*risk*). Risiko dapat juga diartikan sebagai suatu kemungkinan yang menimbulkan atau mengesankan kerugian atau bahaya. Risiko pertama kali dikenal pada tahun 2100 sebelum masehi dan dapat ditemukan pada piagam Hammurabi (*codex Hammurabi*).

Untuk dapat menanggulangi semua risiko yang mungkin terjadi, diperlukan sebuah proses yang dinamakan sebagai manajemen risiko. Manajemen risiko merupakan suatu proses dalam mengidentifikasi risiko, penilaian risiko dan pengambilan langkah-langkah untuk mengurangi risiko sehingga risiko tersebut berada pada tingkat yang dapat diterima. Manajemen risiko juga merupakan suatu aplikasi dari manajemen umum yang mencoba untuk mengidentifikasi, mengukur, dan menangani sebab dan akibat dari ketidakpastian pada sebuah organisasi.<sup>13</sup> Penilaian penerapan manajemen risiko dilakukan pada risiko yang melekat pada bank. Sistem manajemen risiko dibedakan untuk bank yang kompleks dan bank yang tidak kompleks sesuai ketentuan BI tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum yang

---

<sup>12</sup> Totok Budisantoso dan Nuritomo. 2018. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat. Hal 237

<sup>13</sup> Lela Nurlaela Wati dan Ahmad Darda. 2012. Manajemen Risiko Bisnis. Volume 1, Nomor 4, September 2012

berlaku. Penerapan sistem manajemen risiko dinilai berdasarkan empat cakupan yaitu:

- 1) Pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi
- 2) Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit
- 3) Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko
- 4) Sistem pengendalian internal menyeluruh.<sup>14</sup>

### **3. Perbankan Syariah**

#### **a. Pengertian Perbankan Syariah**

Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sedangkan perbankan merupakan kegiatan yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Melalui kegiatan perkreditan, bank berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat bagi kelancaran usahanya, sedangkan dengan kegiatan penyimpanan dana, bank berusaha menawarkan kepada masyarakat keamanan dananya dengan jasa-jasa lain yang dapat diperoleh.<sup>15</sup>

#### **b. Perbankan Syariah**

Sesuai Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis

---

<sup>14</sup> Totok Budisantoso dan Nuritomo. 2018. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat. Hal 85

<sup>15</sup> Julius R. Latumaerissa (2011), Bank dan Lembaga keuangan lain, Jakarta: Salemba Empat. Hal:145

Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (masalah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Selain itu, Undang-Undang Perbankan Syariah juga mengamankan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai kehendak pemberi wakaf (wakif).

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka dual-banking system atau sistem perbankan ganda. Dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat

lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.

### **c. Tujuan dan Fungsi Perbankan Syariah**

Perbankan Syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan pada Prinsip Syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Sedangkan fungsi dari perbankan syariah adalah :

1. Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
2. Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
3. Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).
4. Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.<sup>16</sup>

## **2. Penelitian Terdahulu**

---

<sup>16</sup> [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (diakses 11 april 2020)

Pengujian pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen semacam ini telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya, antara lain:

Penelitian pertama dilakukan oleh Muhammad Ibadil M dan A. Mulyo Haryanto<sup>17</sup> tentang Analisis Pengaruh Risiko, Tingkat Efisiensi, dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan. Hasil dari penelitian ini Variabel NPL, NIM, BOPO dan CAR mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) sedangkan Variabel LDR, PDN dan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian kedua dilakukan oleh Nurjannah Endah Rahayu, Izatunnafsi dan Sugiyanto<sup>18</sup> tentang Pengaruh Faktor *Risk Profiles*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital* dan Jenis Bank terhadap Kinerja Keuangan Umum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Secara parsial, NPL/NPF dan NIM/NOM memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA. LDR/FDR, GCG dan BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Namun CAR tidak memengaruhi ROA secara signifikan.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso<sup>19</sup> tentang Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan. Hasil dari penelitian ini Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA), BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA), CAR berpengaruh positif dan signifikan

---

<sup>17</sup> Ibadil, M. M., & Haryanto, A. M. (2013). Analisis Pengaruh Risiko, Tingkat Efisiensi, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Pendekatan Beberapa Komponen Metode Risk Based Bank Rating SEBI 13/24/DPNP/2011)(Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2012) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

<sup>18</sup> Nurjannah Endah Rahayu, Izatunnafsi Izatunnafsi, Sugiyanto Sugiyanto. 2018. Pengaruh Faktor Risk Profiles, Good Corporate Governance, Earning, Capital Dan Jenis Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank UMUM. *Jurnal Ekonomi: Journal of Economic*. Vol 9 No02. ISSN: 2087-8133.

<sup>19</sup> Sudiyatno, B., & Suroso, J. (2010). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)(Periode 2005-2008). *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 2(2).

terhadap kinerja bank (ROA) dan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA).

Penelitian keempat oleh Nur Hisamuddin dan M. Yayang Tirta K<sup>20</sup> tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara GCG terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang diprosikan dengan ROA dan ROE. Ini menunjukkan bahwa penerapan GCG oleh BI pada bank umum dapat mengurangi konflik kepentingan yang terjadi dan menumbuhkan kinerja perbankan syariah khususnya dengan harapan dapat menarik investor untuk meningkatkan investasinya.

Penelitian kelima oleh Sheilla dan Christina Fara Dharmastuti<sup>21</sup> tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) terhadap Kinerja Perbankan (ROA) pada perusahaan perbankan periode 2015-2016. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa NPL, GCG, dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA). sedangkan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA). kategori buku bank memoderasi (memperkuat) hubungan BOPO dengan kinerja perbankan (ROA), tetapi tidak memoderasi hubungan NPL, GCG, dan CAR terhadap kinerja perbankan.

Penelitian keenam oleh Izatun Nafsi<sup>22</sup> tentang Pengaruh Faktor *Risk*

---

<sup>20</sup> Hisamuddin, N., & Tirta, M. Y. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember, 1*, 109-138.

<sup>21</sup> Sheilla, S., & Dharmastuti, C. F. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Terhadap Kinerja Perbankan (Roa) Pada Perusahaan Perbankan Periode 2015-2016. *Prosiding Working Papers Series In Management, 10*(1).

<sup>22</sup> Izatun Nafsi. 2018. Pengaruh Faktor Risk Profiles, Good Corporate Governance, Earning, Capital Dan Jenis Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum (Studi Kasus Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode



*Profiles. Good Corporate Governance, Earning, Capital* dan Jenis Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai pengukuran kinerja keuangan. Rasio yang digunakan untuk merepresentasikan faktor RGEC yaitu risk profile diukur dengan NPL/NPF dan LDR/FDR, GCG diukur dengan Indeks Pengungkapan Corporate Governance (IPCG), earning dengan NIM/NOM dan BOPO, serta capital dengan CAR.. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial, NPL/NPF dan NIM/NOM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. LDR/FDR, GCG dan BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan CAR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Serta hasil analisis data menunjukkan bahwa ROA bank konvensional lebih rendah dibandingkan ROA bank syariah.

Penelitian ketujuh oleh Syafri, M<sup>23</sup> tentang *Factors affecting bank profitability in Indonesia*. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa FDR dan DER berpengaruh positif terhadap ROA, Ukuran Bank dan BOPO berpengaruh negative terhadap ROA, pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian kedelapan oleh Purwoko, D., & Sudiyatno, B<sup>24</sup> tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank (Studi empirik pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia). Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa BOPO dan NPL berpengaruh negative terhadap

---

2012-2016). Undergraduate Theses of Management Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul

<sup>23</sup> Syafri, M. (2012, September). Factors affecting bank profitability in Indonesia. In *The 2012 International Conference on Business and Management* (Vol. 237, No. 9, pp. 7-8).

<sup>24</sup> Purwoko, D., & Sudiyatno, B. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank (Studi empirik pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 20(1). ISSN : 1412-3126. Hal : 25-39.

ROA, NIM berpengaruh positif terhadap ROA, CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian kesembilan oleh Desiana, L., Mawardi, M., & Gustiana, S<sup>25</sup> tentang Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap ROA.

Penelitian kesepuluh oleh Africano, F., Elizabeth, P., & Parlindungan, R<sup>26</sup> tentang Factors Affecting Profit Distribution Management of Syariah Banks in Indonesia.. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, BOPO, FDR, DPK berpengaruh negative terhadap ROA, PJB dan PBh tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO dan PBH berpengaruh positif terhadap PDM, FDR dan DPK berpengaruh negatif PDM, CAR dan PJB tidak berpengaruh terhadap PDM PDM. ROA berpengaruh positif terhadap PDM. ROA hanya memediasi BOPO dan PJB terhadap PDM.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	PENELITI	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN PENELITIAN	PERBEDAAN PENELITIAN
----	----------	-------	------------------	----------------------	----------------------

---

<sup>25</sup> Desiana, L., Mawardi, M., & Gustiana, S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015. *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance*, 2(2), E-ISSN: 2476-8871. Hal: 1-20.

<sup>26</sup> Africano, F., Elizabeth, P., & Parlindungan, R. (2017). Factors Affecting Profit Distribution Management of Syariah Banks in Indonesia. *Advanced Science Letters*, 23(8), 7183-7186.

NO	PENELITI	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN PENELITIAN	PERBEDAAN PENELITIAN
1	Muhammad Ibadil M dan A.Mulyo Haryanto	Analisis Pengaruh Risiko, Tingkat Efisiensi,dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan	Hasil dari penelitian ini Variabel NPL, NIM, BOPO dan CAR mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) sedangkan Variabel LDR, PDN dan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.	Persamaan penelitian ini adalah penggunaan variabel GCG, menggunakan ROA sebagai pengukuran kinerja keuangan, objek penelitian pada Bank Umum Syariah, Pengambilan sampel yang digunakan dengan analisis metode purposive, teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda	Pada penelitian ini ditambahkan variabel Risiko dan tingkat efisiensi, tahun penelitian
2	Nurjannah Endah Rahayu, Izatun nafsi dan Sugiyanto	Pengaruh Faktor <i>Risk Profiles, Good Corporate Governance, Earning, Capital</i> dan Jenis Bank terhadap Kinerja Keuangan Umum	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Secara parsial, NPL/NPF dan NIM/NOM memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA. LDR/FDR, GCG dan BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Namun CAR tidak memengaruhi ROA secara signifikan.	Persamaan penelitian ini adalah penggunaan variabel <i>Risk Profile, Good Corporate Governance</i> dan kinerja keuangan, Pengambilan sampel yang digunakan dengan analisis metode purposive, teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda	Pada penelitian ini ditambahkan variabel <i>Earning</i> dan <i>Capital</i> , objek pada penelitian
3	Bambang Sudyatno dan Jati Suroso	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan	Hasil dari penelitian ini Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA), BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA), CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank	Persamaan pada penelitian ini adalah penggunaan variabel BOPO dan menggunakan ROA sebagai pengukuran kinerja keuangan, Pengambilan sampel yang digunakan dengan analisis metode purposive, teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda	Pada penelitian ini ditambahkan variabel dana pihak ketiga, CAR dan LDR, objek penelitian

NO	PENELITI	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN PENELITIAN	PERBEDAAN PENELITIAN
			(ROA) dan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA).		
4	Nur Hisamuddin dan M. Yayang Tirta K	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara GCG terhadap kinerja keuangan bank umum syariah	Persamaan penelitian ini adalah penggunaan <i>Good Corporate Governanve</i> dan menggunakan ROA sebagai pengukuran kinerja keuangan, objek penelitian pada Bank Umum Syariah, Pengambilan sampel yang digunakan dengan analisis metode purposive, teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda	Pada penelitian ini hanya memakai satu variabel X, tahun penelitian dan alat analisis yang digunakan
5	Sheilla dan Christina Fara Dharmastuti	Analisis Tingkat Kesehatan Bank menggunakan Metode RGEC ( <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i> ) terhadap Kinerja Perbankan (ROA) pada perusahaan perbankan periode 2015-2016	Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa NPL, GCG, dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA). sedangkan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA)	Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan penggunaan variabel <i>Risk Profile, Good Corporate Governance</i> dan kinerja perusahaan (ROA), Pengambilan sampel yang digunakan dengan analisis metode purposive, teknik analisis yang digunakan adalah regr	Pada penelitian ini ditambahkan variabel <i>Earnings</i> dan <i>Capital</i> , objek penelitian
6	Izatun Nafsi	Pengaruh Faktor <i>Risk Profiles. Good Corporate Governance, Earning, Capital</i> dan Jenis Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum	Hasil penelitian menunjukkan NPL/NPF dan NIM/NOM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. LDR/FDR, GCG dan BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan CAR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.	Persamaan penelitian ini adalah penggunaan variabel <i>Risk Profile, Good Corporate Governance</i> dan kinerja keuangan, Pengambilan sampel yang digunakan dengan analisis metode purposive, teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda	Pada penelitian ini ditambahkan variabel <i>Earning</i> dan <i>Capital</i> , objek pada penelitian
7	Syafri, M.	Factors affecting bank profitability in	FDR dan DER berpengaruh positif terhadap ROA,	Persamaan penelitian ini adalah penggunaan variabel <i>Risk Profile</i> dan	Pada penelitian ini ditambahkan variabel , <i>Good</i>

NO	PENELITI	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN PENELITIAN	PERBEDAAN PENELITIAN
		Indonesia	Ukuran Bank dan BOPO berpengaruh negative terhadap ROA, pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA	kinerja keuangan, Pengambilan sampel yang digunakan dengan analisis metode purposive, teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda	<i>Corporate Governance</i> , objek pada penelitian, tahun penelitian
8	Purwoko, D., & Sudiyatno, B	Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank (Studi empirik pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia)	BOPO dan NPL berpengaruh negative terhadap ROA, NIM berpengaruh positif terhadap ROA, CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA	Persamaan penelitian ini adalah penggunaan variabel <i>Risk Profile</i> dan kinerja keuangan, Pengambilan sampel yang digunakan dengan analisis metode purposive, teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda	Pada penelitian ini ditambahkan variabel , <i>Good Corporate Governance</i> , objek pada penelitian, tahun penelitian
9	Desiana, L., Mawardi, M., & Gustiana, S	Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015	GCG berpengaruh positif terhadap ROA	Persamaan penelitian ini adalah penggunaan variabel <i>Good Corporate Governance</i> dan kinerja keuangan, Pengambilan sampel yang digunakan dengan analisis metode purposive	Pada penelitian ini ditambahkan variabel , <i>Risk Profile</i> , tahun penelitian, teknik analisis data
10	Fernando Africano, Sri Megawati Elizabeth dan Ricardo Parlindungan	Factors Affecting Profit Distribution Management of Syariah Banks in Indonesia	CAR berpengaruh positif terhadap ROA, BOPO, FDR, DPK berpengaruh negative terhadap ROA, PJB dan PBh tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO dan PBH berpengaruh positif terhadap PDM, FDR dan DPK berpengaruh negatif PDM, CAR dan PJB tidak berpengaruh terhadap PDM PDM. ROA berpengaruh positif terhadap PDM. ROA hanya memediasi BOPO dan PJB terhadap PDM.	Persamaan penelitian ini adalah penggunaan variabel <i>Risk Profile</i> dan kinerja keuangan, Pengambilan sampel yang digunakan dengan analisis metode purposive	Pada penelitian ini ditambahkan variabel , <i>Risk Profile</i> , tahun penelitian, teknik analisis data
11	Hendrayanti dan Muharam	Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap	BOPO berpengaruh terhadap ROA	Persamaan penelitian ini adalah penggunaan variabel BOPO dan kinerja keuangan,	Pada penelitian ini ditambahkan variabel <i>Risk Profile</i> dan

NO	PENELITI	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN PENELITIAN	PERBEDAAN PENELITIAN
		Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Umum di Indonesia periode Januari 2003-Februari 2012)		Pengambilan sampel yang digunakan dengan analisis metode purposive	GCG, tahun penelitian, Objek penelitian
12	Hutagalung, dkk	Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum.	NPL dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA	Persamaan penelitian ini adalah penggunaan variabel NPL, BOPO dan kinerja keuangan, Pengambilan sampel yang digunakan dengan analisis metode purposive	Pada penelitian ini ditambahkan variabel GCG, tahun penelitian, Objek penelitian
13	Prasanjaya dan Ramantha	Analisis pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI	BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA	Persamaan penelitian ini adalah penggunaan variabel BOPO dan kinerja keuangan, Pengambilan sampel yang digunakan dengan analisis metode purposive	Pada penelitian ini ditambahkan variabel NPF dan GCG, tahun penelitian, Objek penelitian
14	Adiyath Randy	Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum yang listing di BEI tahun	BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA	Persamaan penelitian ini adalah penggunaan variabel BOPO dan kinerja keuangan, Pengambilan sampel yang digunakan dengan analisis metode purposive	Pada penelitian ini ditambahkan variabel NPF dan GCG, tahun penelitian, Objek penelitian

NO	PENELITI	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN PENELITIAN	PERBEDAAN PENELITIAN
		2009-2013)			
15	Agustintri Astuti	Pengaruh ukuran perusahaan, CAR, BOPO, NPL terhadap Profitabilitas Bank pada tahun 2010-2012	BOPO dan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA	Persamaan penelitian ini adalah penggunaan variabel NPF, BOPO dan kinerja keuangan, Pengambilan sampel yang digunakan dengan analisis metode purposive	Pada penelitian ini ditambahkan variabel GCG, tahun penelitian, Objek penelitian
16	Dyah Ayu Widyastuti	Analisis Pengaruh BOPO, LDR, Equity to Total Aset Ratio (EAR), Firm size, dan Inflasi terhadap ROA. Studi kasus pada Bank Umum Konfensional yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013	BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA	Persamaan penelitian ini adalah penggunaan variabel BOPO dan kinerja keuangan, Pengambilan sampel yang digunakan dengan analisis metode purposive	Pada penelitian ini ditambahkan variabel NPF dan GCG, tahun penelitian, Objek penelitian
17	Dwihilda Reza Mitasari	Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Umum Go Public tahun 2009-2013)	BOPO dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA	Persamaan penelitian ini adalah penggunaan variabel NPF, BOPO dan kinerja keuangan, Pengambilan sampel yang digunakan dengan analisis metode purposive	Pada penelitian ini ditambahkan variabel GCG, tahun penelitian, Objek penelitian

NO	PENELITI	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN PENELITIAN	PERBEDAAN PENELITIAN
18	Fenny Tan	Analisis Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Umum Periode 2009-2013	NPL, dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA	Persamaan penelitian ini adalah penggunaan variabel NPF, BOPO dan kinerja keuangan, Pengambilan sampel yang digunakan dengan analisis metode purposive	Pada penelitian ini ditambahkan variabel <i>GCG</i> , tahun penelitian, Objek penelitian
19	I Putu Agus Atmajaya Negara dan I Ketut Sujana	Analisis Pengaruh CAR, Penyaluran Kredit dan NPL terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia	NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA	Persamaan penelitian ini adalah penggunaan variabel NPF, dan kinerja keuangan, Pengambilan sampel yang digunakan dengan analisis metode purposive	Pada penelitian ini ditambahkan variabel NPF dan <i>GCG</i> , tahun penelitian, Objek penelitian
20	Mario Christiano dkk	Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas pada Bank-Bank Swasta Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia	BOPO dan NPL berpengaruh negative terhadap ROA	Persamaan penelitian ini adalah penggunaan variabel BOPO, NPF, dan kinerja keuangan, Pengambilan sampel yang digunakan dengan analisis metode purposive	Pada penelitian ini ditambahkan variabel <i>GCG</i> , tahun penelitian, Objek penelitian

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2020

### 3. Pengembangan Hipotesis

#### a. Pengaruh *Risk Profile* terhadap Kinerja Keuangan

Teori *stewardship* memandang manajemen sebagai dapat dipercayai untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik maupun



stakeholder. Konsep inti dari teori stewardship adalah kepercayaan. Teori stewardship, menggambarkan para manajer sebagai “good steward”, dimana mereka setia menjalankan tugas dan tanggungjawab yang diberikan tuannya (dalam hal ini para stakeholder), tidak termotivasi pada materi dan uang akan tetapi pada keinginan untuk mengaktualisasi diri, dan mendapatkan kepuasan dari pekerjaan yang digeluti, serta menghindari konflik kepentingan dengan stakeholdernya.

Kinerja keuangan dan tingkat kesehatan bank berbanding lurus yang artinya semakin baik kinerja keuangan, maka akan semakin baik atau semakin sehat pula tingkat kesehatan bank tersebut, dan sebaliknya apabila kinerja keuangan pada suatu bank itu tidak baik, maka tingkat kesehatan suatu bank tersebut dinyatakan tidak sehat.

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Salah satu untuk menilai kesehatan bank adalah *Risk Profile*. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 pasal 7 profil risiko (*Risk Profile*) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Izatun Nafsi yang menyatakan bahwa *Risk Profile* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka hipotesis penelitian ini:

H1 : *Risk Profile* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

**b. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan**

Kinerja perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kinerja keuangannya tetapi juga ditentukan sejauh mana keseriusannya dalam menerapkan *Good Corporate Governance*, FCGI (Forum for Corporate Governance in Indonesia) bekerjasama dengan Asian Development Bank dan Pricewaterhouse Coopers telah mengembangkan suatu penilaian mandiri (*self assesment*) sebagai alat untuk membantu perusahaan-perusahaan di Indonesia menilai pelaksanaan GCG nya. Khusus bank, penilaian mandiri (*self assesment*) GCG berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan GCG bagi bank umum, maka setiap bank umum yang beroperasi di Indonesia diharuskan melakukan *self assesment* terhadap pelaksanaan GCG minimal 1 (satu) kali dalam dalam setahun dan hasil *self assesment* tersebut merupakan bagian dari laporan pelaksanaan GCG.<sup>27</sup> *Good Corporate Governance* pada dasarnya merupakan suatu input, proses, output dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan beberapa pihak yang disebut sebagai *stake holder*, terutama mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Dengan kata lain, *Good Corporate Governance* ini menggambarkan tentang serangkaian aturan formal yang mengatur tentang kewenangan, hak dan kewajiban para pemegang saham, dewan komisaris, dewan direksi dan manajer agar dapat selaras untuk mencapai tujuan perusahaan. Tidak ada definisi yang bersifat umum tentang *Good Corporate Governance*, tetapi biasanya setiap negara memiliki *Good Corporate Governance* tersendiri yang mengatur bagaimana perusahaan itu dikelola dan diarahkan yang tentunya diharapkan dapat bermanfaat bagi kepentingan perusahaan itu sendiri. Hal ini sejalan dengan teori *stewardship* memandang

---

<sup>27</sup> Nizamullah Darwanis dan Syukriy Abdullah. 2014. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan. 53-Volume 3, No. 2, Mei 2014

manajemen sebagai dapat dipercayai untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik maupun stakeholder. Konsep inti dari teori *stewardship* ada lah kepercayaan. Menurut Puruhitaarga, manfaat penerapan *Good Corporate Governance* antara lain:

1. Memperbaiki Pondasi perusahaan untuk dapat menjadi perusahaan yang sehat, transparan dan bertanggung jawab.
2. Memperbaiki etika perusahaan sehingga dapat mengurangi perilaku tercela.
3. Dapat menarik *investor* potensial karena kembalinya kepercayaan *investor* dengan adanya *Good Corporate Governance*.
4. Terciptanya kinerja perusahaan yang tinggi.
5. Terwujudnya citra perusahaan yang baik.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka hipotesis penelitian ini:

H2 : *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

**c. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan**

Teori *stewardship* memandang manajemen sebagai dapat dipercayai untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik maupun stakeholder. Konsep inti dari teori *stewardship* ada lah kepercayaan. Teori *stewardship*, menggambarkan para manajer sebagai “good steward”, dimana mereka setia menjalani tugas dan tanggungjawab yang diberikan tuannya (dalam hal ini para stakeholder), tidak termotivasi pada materi dan uang akan tetapi pada keinginan untuk mengaktualisasi diri, dan mendapatkan kepuasan

---

<sup>28</sup> Lenny dan Herlina Lusmeida. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

dari pekerjaan yang digeluti, serta menghindari konflik kepentingan dengan stakeholdernya.

Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau disebut dengan BOPO. Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasional sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional atau bisa dikatakan bahwa manajemen bank kurang efisien dalam mengendalikan biaya yang sifatnya *controlable*.

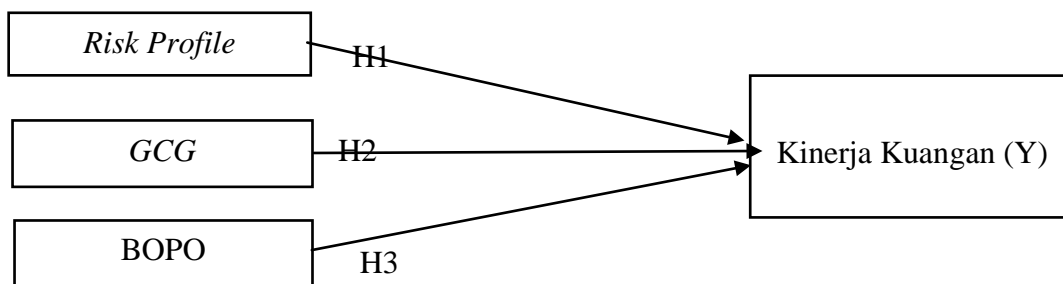
Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka hipotesis penelitian ini:

H3 : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

#### 4. Kerangka Pemikiran Teoritis

**Gambar 2.2**

Pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance (GCG)* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan



#### 5. Hipotesis

Dari teori serta kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang dapat ditunjukkan sebagai jawaban sementara terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 : *Risk Profile* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis 2 : *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis 3 : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan